

Rizka Widyaswari (2008), *If There is a Will, There is a Way; Sulkani Sang Pengusaha*. Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Akhir-akhir ini telah banyak diterbitkan biografi dan otobiografi wiraswasta sukses. Secara keseluruhan, biografi dan otobiografi tersebut memiliki beberapa ciri utama. Pertama, karya-karya itu menawarkan sedikit analisis atas riwayat hidup dan lebih banyak kiat-kiat sukses, seperti permainan modal, asas pemasaran, keputusan berwiraswasta. Kedua, buku-buku itu menggunakan bahasa populer dan mempunyai tata letak ramah-pembaca, sehingga mudah dicerna oleh orang awam. Karya-karya mereka merupakan kombinasi antara otobiografi populer dan buku pedoman praktis (*how-to book*). Dalam buku, tidak ada penjelasan digunakannya metode pengumpulan data yang ilmiah dan merekonstruksi riwayat hidup yang jelas, serta tidak digunakannya teori apa pun untuk menafsirkan perilaku pengusaha. Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk mempelajari pengusaha dalam kajian psikologi, dengan mengangkat biografi seorang pengusaha bernama Sulkani.

Paradigma skripsi ini memakai paradigma interpretatif untuk menginterpretasi perilaku Sulkani hingga mencapai sukses, pemaknaan *belief* dan *value* serta awal mulanya bisnis yang harus dilalui Sulkani hingga dapat mencapai sukses didukung dengan kajian pembuatan biografi ilmiah.

Sulkani merupakan keturunan dari kepala desa di Tegalsari secara turun temurun. Ia anak dengan pola pikir sederhana yang lebih suka bertindak *trial dan error*. Ia tumbuh di dalam sebuah keluarga yang kaya, dengan gaya hidup mewah. *Role model* Sulkani untuk menjadi seorang wirausahawan adalah ibunya.

Ibunya meninggal kira-kira pada waktu ia duduk di bangku kelas 1 SD. Peristiwa ini merupakan titik tolaknya yang pertama. Ia harus pergi ke Malang untuk menyelesaikan tahun terakhirnya di SPMA, di tempat ia harus beradaptasi dengan bapak kosnya yang disiplin. Sementara di Kediri, ia memiliki bapak yang membebaskannya untuk melakukan apa pun yang ia mau. Proses beradaptasi antara Kediri dan Malang membuat peristiwa ini menjadi titik tolak yang ke 2. Untuk biaya kencana ke Malang, dibutuhkan biaya yang cukup banyak, maka ketika Sulkani melihat peluang pada petani yang dibimbingnya, bahwa mereka membutuhkan pupuk dan bibit, ia berkulakan bibit dan pupuk di Malang, dan menjual kepada petani dengan harga yang lebih murah. Uang dari penjualan tersebut digunakannya sebagai biaya kencana. Peristiwa tersebut merupakan titik tolaknya yang ke 3 untuk menjadi wirausahawan. Ketika ia mulai merasakan nikmatnya berwirausaha, ia terus mengembangkan usahanya hingga menjadi distributor produsen pupuk asing seJawa-Bali. Titik tolaknya yang ke 4, ialah ketika Sulkani berani memproduksi sendiri pupuk-pupuk hasil percobaan, saat produsen pupuk asing itu menghentikan distribusi pupuknya. Hal tersebut membuatnya memiliki sebuah pabrik sebagai dasar pengembangan bisnisnya.

Kata Kunci: Sulkani, pengusaha, biografi ilmiah, titik tolak, Tegalsari, se-Jawa-Bali